

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN BAWANG MERAH DI PASAR INPRES MANONDA KOTA PALU

Factors Affecting the Demand for Shallots in the Manonda Inpres Market Palu City

Wulan¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail: wulan.www12@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, sulmiagb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the demand for shallots including the influence of shallot prices, consumer income, and the number of family dependents. This research was conducted in March-April 2022 at the Manonda Inpres Market which is located on Jl. Kenduri, Balaroa Village, West Palu District, Palu City. The number of samples is 30 respondents determined by the Accidental Sampling method. The data collected in this study are primary data and secondary data. The data analysis used is Multiple Linear Regression Analysis which is Transformed in the Form of Natural Logarithms. The results of the analysis show that $F_{count} = 3.049 > F_{table} = 2.74$ at $\alpha = 5\%$ with a significant value of 0.000 proving to reject the null hypothesis, meaning that the independent variable shallot price, consumer income, and number of family dependents simultaneously (together) have an effect significantly to the demand for Shallots at the Manonda Inpres Traditional Market, Palu City. Partially, the price of shallots (X1), consumer income (X2) and the number of family dependents (X3) have a significant effect on the demand for shallots at the Inpres Manonda Traditional Market.

Keywords: *Demand, Shallots, Multiple Linear Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan bawang merah diantaranya pengaruh dari harga bawang merah, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022 di Pasar Inpres Manonda yang bertempat di Jl. Kenduri Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang di tentukan dengan metode Sampling Aksidental. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda yang di transformasikan dalam bentuk logaritma natural. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 3,049 > F_{tabel} = 2,74$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas harga bawang merah, pendapatan konsumen, dan Jumlah Tanggungan Keluarga secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap permintaan Bawang Merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu. Secara parsial variabel Harga bawang merah (X1), Pendapatan Konsumen (X2) dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di di Pasar Tradisional Inpres Manonda.

Kata kunci: *Permintaan, Bawang Merah, Analisis Linear Berganda.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu basis sektor yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pembangunan disektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat bahwa hampir sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bermata pencaharian sebagai petani (Fajri dan Indra, 2017).

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung didalamnya sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Saragih, 2018).

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, di Indonesia telah dikembangkan agribisnis tanaman hortikultura dimana keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura (Sunarjono, 2016)

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yaitu bawang merah. Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) atau dikalangan internasional menyebutnya shallot merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Daerah sentra produksi dan pengusaha bawang merah perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat

sejalan dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya (Arafah, S.T. 2018).

Bawang merah selalu dibutuhkan setiap harinya untuk penyedap masakan, bawang merah mengalami gejolak harga berupa kenaikan harga pada saat permintaan lebih tinggi dari pasokan maupun merosotnya harga bawang merah ketika pasokan lebih tinggi dari permintaan.

Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu merupakan pusat pedagang terbesar yang cukup banyak memperdagangkan berbagai macam produk pertanian maupun non pertanian, salah satu pasar yang menjadi pusat perdagangan yang ada di Kota Palu yaitu Pasar Inpres Manonda Kota Palu, menunjukkan bahwa pasar Inpres Manonda merupakan pasar terbesar di kota Palu, hal ini di perjelas dengan luas lahan 49,886 m², luas bangunan 17,194 m² dan jumlah pedagang sebanyak 2.310 orang. Pasar Inpres Manonda merupakan pasar tradisional yang banyak menjual barang-barang kebutuhan rumah tangga, diantaranya kebutuhan bahan makanan seperti sayuran dan buah-buahan. Bawang merah merupakan salah satu jenis sayuran rempah yang diperdagangkan di pasar tersebut.

Perkembangan harga bawang merah sebenarnya berfluktuasi dengan cepat tidak hanya dalam tahunan tetapi dari bulan ke bulan. Menurut data dari Badan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, data perkembangan harga rata-rata bawang merah di Sulawesi Tengah tahun 2016-2020 adalah 2.551.214. Harga penjualan untuk bawang merah tiap tahunnya mengalami fluktuasi harga. Pada waktu harga jual tinggi pedagang akan memperoleh keuntungan tinggi dan sebaliknya pada waktu harga rendah pedagang akan rugi. Hal ini disebabkan karena pasokan dari daerah sentra produksi tanaman bawang merah berubah-ubah sehingga menyebabkan harga berfluktuasi.

Harga menjadi suatu pertimbangan terhadap permintaan. Menurut Sarnowo dan

(Danang, 2014), secara umum diketahui bahwa permintaan suatu komoditi dipengaruhi oleh harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, ramalan dimasa yang akan datang dan harga barang lain atau substitusi. Mengacu pada hukum permintaan apabila harga suatu komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu untuk membeli hal ini menyebabkan jumlah komoditi yang dibeli hanya sedikit.

Permasalahan konsumen bawang merah yang tidak luput dari masalah harga yang terus mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil, hal ini disebabkan karena dimana jumlah atau volume permintaan akan bawang merah meningkat akan tetapi jumlah persediaannya tetap. Hal ini sangat berpengaruh besar pada permintaan bawang merah di pasaran.

Keputusan membeli bawang merah ada pada diri konsumen. Proses keputusan konsumen ini terdiri atas tahap pengenalan kebutuhan terhadap nilai kegunaannya, pencarian informasi harga barang tersebut, evaluasi alternatif, pembelian dan kepuasan konsumen terhadap barang tersebut. Berhubungan dengan itu, teori ekonomi membuat konsumen selalu diberikan berbagai pilihan dalam mengambil keputusan. Konsumen bawang merah pada umumnya adalah Ibu rumah tangga sebagai konsumen akhir.

Besar atau rendahnya harga yang berlaku sangat berpengaruh dominan terhadap keputusan akan sikap konsumen dalam membeli bawang merah dalam jumlah tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam kondisi tertentu, permintaan bawang merah bisa saja sangat melonjak tinggi yang biasanya terjadi disaat untuk keperluan hajatan, menjelang hari-hari besar keagamaan hari lebaran dan tahun baru. Berbagai macam keperluan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sehari-hari. Kondisi ini menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui dan mengkaji masalah yang terkait “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kota Palu”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Inpres Manonda yang bertempat di Jl. Kenduri Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa pasar tersebut merupakan pasar tradisional terbesar dan tertua yang menyediakan bawang merah di Kota Palu. Waktu penelitian ini dimulai pada Maret - April 2022.

Penentuan Responden. Penentuan responden dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *sampling aksidental*. Sampling aksidental ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/spontanitas, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu peneliti dan memenuhi syarat sebagai responden dapat di digunakan sebagai sampel. Syarat responden penelitian ini ialah konsumen akhir yang membeli bawang merah di pasar Inpres Manonda dan tidak menjualnya kembali.

Responden adalah konsumen rumah tangga dengan tujuan untuk di konsumsi dalam keluarga. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, jumlah sampel ini sesuai dengan *Teori Bailey* yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik ukuran sampel paling minimum adalah 30 (Zubayyin, 2010).

Analisis Data. Metode Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program computer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

Menurut Jonathan (2006), pengujian pengaruh variable bebas dalam memengaruhi variabel terikat dengan menggunakan analisis linear berganda (*Multiple Regresion*). Data yang dibutuhkan adalah harga bawang

merah, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan keluarga. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Permintaan Bawang Merah (Kg)
b₀ = Intersep
b₁-b₄ = Nilai Koefisien Regresi
X₁ = Harga Bawang merah (Kg)
X₂ = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)
X₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga (org)
μ = Error (Tingkat Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Karakteristik Pasar. Pasar Inpres Manonda Kota Palu terletak di Jl. Kenduri Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu (2018), Kelurahan Balaroa merupakan daerah strategis untuk dijadikan pusat kegiatan perekonomian di Kota Palu karena selain letaknya berada pada daerah tengah dari seluruh persilangan beberapa kelurahan sehingga Pasar Inpres Manonda yang didirikan di Kelurahan tersebut adalah merupakan pasar terpadat dan terbesar dari seluruh pasar yang ada di Kota Palu dan mudah dijangkau oleh penduduk kota maupun luar kota. Pada tahun 1989 diresmikan oleh pemerintah daerah tingkat 2 Donggala dengan luas pasar 4 hektar. Pasar ini dilengkapi dengan 34 prasarana dan sarana seperti los sayuran, los ikan, los daging, WC, halaman parkir dan ruang tunggu. Dalam perkembangannya, ternyata pasar ini tidak dapat menampung para pedagang yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli bawang merah di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Mayoritas responden yang membeli

Bawang Merah adalah ibu rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi sendiri. Responden di klasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, umur dan pendapatan.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan seorang konsumen berpengaruh pada penerimaan informasi yang didapatkan mengenai situasi harga bahan konsumsi dipasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah untuk menerima informasi yang baru yang berkaitan dengan situasi harga bahan konsumsi.

Responden bawang merah memiliki tingkat pendidikan beragam. Konsumen yang melakukan permintaan bawang merah paling sedikit yaitu yang memiliki pendidikan SD dengan persentase sebanyak 3,33% dan yang cukup tinggi yaitu tingkat pendidikan SMA yang meminta terbanyak bawang merah dengan persentase sebesar 63,34%, sedangkan yang memiliki pendidikan SMP dengan presentase sebanyak 13,33% dan berpendidikan S1 sebanyak 20,00%.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Tanggungan keluarga konsumen merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penghasilan responden dengan kata lain jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang karena ada beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus terpenuhi.

Jumlah tanggungan keluarga responden konsumen bawang merah rata-rata 1-2 orang dengan presentase nilai sebesar 66,67%. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran kebutuhan berpengaruh terhadap pengeluaran kebutuhan pembelian bawang merah. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin banyak pula jumlah pengeluaran yang akan ditanggung.

Analisis Fungsi Cobb-Dougllass. Faktor-faktor yang diteliti pada permintaan bawang

merah di Pasar Inpres Manonda antara lain : Harga Bawang Merah (X_1), Pendapatan Konsumen (X_2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan bawang merah menggunakan fungsi Cobb-Douglass, dimana variabel dependen (Y) adalah permintaan bawang merah.

Menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,693 > F_{tabel} = 2,96$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,015 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas harga bawang merah (X_1), pendapatan konsumen (X_2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3), secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap Permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji T , terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 75,1% hal ini menunjukkan bahwa variabel permintaan bawang merah sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel terikat yaitu harga bawang merah (X_1), pendapatan konsumen (X_2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3), sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai pendapat Ramadhani Y (2001) menyatakan bahwa semakin besar nilai R^2 mendekati nilai satu, maka semakin baik hasil regresi tersebut. Kemudian, berdasarkan estimasi koefisien regresi pada Tabel 1 dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut

$$\ln Y = 5,560 + 0,107 X_1 + 0,454 X_2 + 0,036 X_3$$

Pengaruh masing-masing faktor permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu adalah sebagai berikut :

a. Harga Bawang Merah (X_1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Harga Bawang Merah (X_1) berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda dengan hasil regresi sebesar 0,107 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil uji statistik (t -test) diperoleh nilai $t_{hitung} 4,022 > t_{tabel} 2,055$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya bahwa variabel harga bawang merah berpengaruh nyata terhadap permintaan harga bawang di Pasar Tradisional Inpres Manonda sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai koefisien untuk variabel harga bawang merah (X_1) sebesar 0,107 mengartikan bahwa bila harga harga bawang merah bertambah 1% maka akan meningkatkan permintaan harga bawang merah sebesar 0,107%. Bila harga bawang merah mengalami kenaikan maka permintaan bawang merah akan cenderung meningkat pula. Hal ini disebabkan dari informasi yang saya dapatkan dari responden bahwa konsumen yang yang membeli bawang merah tidak melihat kepada naik turunnya harga. Tetapi lebih kepada tujuan dan kemanfaatan yang didapat dari bawang merah tersebut, sehingga meskipun harga bawang merah naik, maka mereka tetap membeli sesuai dengan kebutuhannya.

b. Pendapatan Konsumen (X_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan konsumen (X_2) berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu, dimana nilai $t_{hitung} 3,093 > t_{tabel} 2,055$ pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya bahwa variabel pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 1. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Bawang Merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu, 2022.

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	5,560	4,116	0,000
Harga bawang merah (X_1)	0,107	4,022	0,002
Pendapatan Konsumen (X_2)	0,454	3,093	0,005
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	0,036	0,132	0,896
R Square = 0,751			
F_{hitung} = 4,693			
F_{tabel} = 2,96			
T_{tabel} = 2,055			

Sumber : data primer setelah diolah, 2022.

Nilai koefisien untuk variabel pendapatan konsumen (X_2) sebesar 0,454 mengartikan bahwa bila pendapatan konsumen bertambah 1% maka akan meningkatkan permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda sebesar 0,454%. Hal tersebut karena faktor pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi akan suatu produk. Ketika pendapatan meningkat, jumlah konsumsi pun meningkat seiring peningkatan pendapatan konsumen dan ketika pendapatan menurun, permintaan juga ikut menurun.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)
 Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) berpengaruh tidak nyata secara parsial, dimana nilai signifikan ($0,043 > (0,5) \alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} (2,073) > t_{tabel} (2,055)$, mengidentifikasi H_0 ditolak H_1 diterima Artinya secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda.

Nilai koefisien untuk variabel tanggungan keluarga (X_3) sebesar 0,046 apabila terjadi peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1% akan meningkatkan jumlah permintaan bawang merah sebesar 0,046%. Hal itu disebabkan banyaknya jumlah anggota keluarga membuat permintaan akan bawang merah meningkat, dengan demikian permintaan

bawang merah tergantung dari kebutuhan anggota keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor permintaan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,693 > F_{tabel} = 2,96$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,015 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas harga bawang merah (X_1), pendapatan konsumen (X_2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3), secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap Permintaan bawang merah di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu. Secara parsial variabel Harga bawang merah (X_1), Pendapatan Konsumen (X_2) dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di di Pasar Tradisional Inpres Manonda.

Saran

Harga bawang merah di pasaran relatif tinggi dan cenderung fluktuatif sehingga perlu adanya pengaturan Harga Eceran agar terjangkau oleh konsumen untuk membeli bawang merah dalam jumlah yang tepat untuk dikonsumsi dalam kebutuhan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan diri dalam melakukan

penelitian selanjutnya sehingga karya yang dikerjakan menarik untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, S.T. 2018. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan*. Skripsi S1 fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Arifin, 2016. *Ekonomi Pertanian*. Edisi Kedua. Rajawali Pers, Jakarta.
- Awami, S.N. 2018. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Di Kabupaten Demak*. Jurnal Agrifo (3) No. 2
- Estu, Rahayu., dan Berlian VA, Nur. 2007. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. “ *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”. PT. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Raharjo, P. dan Manurung, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Saragih. B. 2018. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Siahaan, Y.A. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Di Sumatera Utara*. Skripsi S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi. USU.
- Silalahi, R. (2007), Pengaruh Lama Perendaman Dan Konsentrasi Kolkhisin Terhadap Jumlah Kromosom, Pertumbuhan, Dan Produksi Bawang Merah (Allium Cepa) Varietas Samosir FMIPA Unimed, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Sofa, M.S. 2019. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Di Indonesia*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudarman, A. 2014. *Teori Ekonomi Mikro: Buku 1*. Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pres.
- .Sunarjono, H. 2016. *Bertanam 36 Jenis Sayuran*. Edisi IV. Penebar Swadaya. Jakarta. 201 hal.
- Sunyoto, D. 2013. *Teori Kuesioner dan Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryawati, 2005. *Teori Ekonomi Makro, UPP AMP YKPN*, Yokyakarta. Jakarta.
- Zubayyin, 2010. *Metodologi Penelitian*. Umarputeratunggal.